

Strategi Guru Dalam Menstimulasi Motorik Halus Anak Usia Dini Pada Kegiatan Ekstrakurikuler Mewarnai di TK Muslimat NU 001 Ponorogo

Tirta Dimas Wahyu Negara, M.Pd.¹, Kafaina Hisyima Ittaqoina²

¹ tirta@iainponorogo.ac.id

² kafainahisyima11@gmail.com

ABSTRACT

Early childhood is a very important period to provide stimulation so that children's growth and development becomes optimal. Fine motor development is one aspect of development in children that must receive stimulation. Fine motor development is related to a child's ability to carry out activities involving small muscles that require coordination between the eyes, hands and brain as the control center. As a facilitator in the learning process the teacher must be able to choose the right strategy to achieve the learning objectives. Strategy is something that is prepared to achieve certain goals. This research uses a qualitative approach with a qualitative descriptive research type. Data collection techniques are observation, interviews and documentation. The data analysis technique uses the Miles and Huberman concept, namely through data reduction, data presentation, and drawing conclusions from research. The results of the research found that: 1) The fine motor skills of young children at TK Muslimat NU 001 Ponorogo have developed well. 2) Strategies used by teachers in training fine motor skills in early childhood at Muslimat NU 001 Ponorogo Kindergarten 1) Introduction of colors to children carried out by teachers; 2) Teach children good and correct coloring techniques; 3) Guide, give examples and provide explanations directly in front of the child.

Keywords: Teacher Strategy; Fine Motor Skills; Early Childhood.

ABSTRAK

Anak usia dini merupakan masa yang sangat penting untuk memberikan stimulasi agar tumbuh kembang anak menjadi optimal. Perkembangan motorik halus merupakan salah satu aspek perkembangan pada anak yang harus mendapatkan stimulasi. Perkembangan motorik halus berkaitan dengan kemampuan anak untuk melakukan aktivitas yang melibatkan otot kecil yang membutuhkan koordinasi antara mata, tangan dan otak sebagai pusat kendali. Sebagai fasilitator pada proses pembelajaran guru harus mampu memilih strategi yang tepat untuk mencapai tujuan pembelajaran. Strategi adalah sesuatu yang dipersiapkan untuk mencapai tujuan tertentu. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan konsep Miles dan Huberman yaitu melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan dari penelitian. Hasil dari penelitian ditemukan bahwa: 1) Kondisi motorik halus anak usia dini di TK Muslimat NU 001 Ponorogo sudah berkembang dengan baik. 2)

Strategi yang dilakukan oleh guru dalam melatih motorik halus pada anak usia dini di TK Muslimat NU 001 Ponorogo 1) Pengenalan warna kepada anak yang dilakukan oleh guru; 2) Mengajarkan kepada anak teknik mewarnai yang baik dan benar; 3) Memandu, memberi contoh dan memberi penjelasan secara langsung di depan anak.

Kata Kunci : *Strategi Guru, Motorik Halus, Anak Usia Dini*

1. PENDAHULUAN

Salah satu aspek perkembangan yang sedang berkembang pada anak usia dini adalah aspek fisik motorik. Hurlock berpendapat dalam Khadijah dan Nurul Amelia motorik adalah suatu perkembangan dalam pengendalian tubuh yang dilakukan oleh saraf-saraf yang saling berkoordinasi. Perkembangan motorik merupakan gerak yang dilakukan anak sebagai suatu proses belajar dimana anak langsung berlatih dan melakukan aktivitas secara langsung, dari aktivitas yang dilakukan secara langsung anak memperoleh pengalaman baru. Oleh sebab itu, aktivitas motorik yang dilakukan dapat berpengaruh terhadap perilaku anak sehari-hari.

Perkembangan motorik halus merupakan salah satu aspek perkembangan pada anak yang harus mendapatkan stimulasi. Stimulasi sangat penting untuk diberikan kepada anak usia dini agar perkembangan fisik motorik anak bisa menjadi lebih optimal. Stimulasi adalah rangsangan yang diterima anak yang berasal dari lingkungan di luar individu tersebut. Stimulasi yang diberikan pada anak juga bisa berfungsi sebagai penguat. Stimulasi merupakan salah satu hal penting dalam proses pertumbuhan dan perkembangan anak. Tumbuh kembang anak akan lebih cepat jika mendapat rangsangan terarah dan teratur.

Perkembangan motorik halus berkaitan dengan kemampuan anak untuk melakukan aktivitas yang melibatkan otot kecil yang membutuhkan koordinasi antara mata, tangan dan otak sebagai pusat kendali. Misalnya menulis, mewarnai, meremas, menggenggam, menggambar, menumpuk balok, dan menggunting. Usaha yang dapat dilakukan untuk meningkatkan perkembangan motorik pada anak dengan melakukan latihan dan praktik secara terus menerus dan berkesinambungan, sehingga perkembangan motorik halus anak dapat berkembang dengan optimal.

Sebagai fasilitator pada proses pembelajaran guru harus mampu memilih strategi yang tepat untuk mencapai tujuan pembelajaran. Strategi adalah sesuatu yang dipersiapkan untuk mencapai tujuan tertentu. Menurut Felayati, strategi guru merupakan bagian dari serangkaian kegiatan yang diciptakan khusus untuk mencapai tujuan pendidikan itu sendiri. Strategi pembelajaran diartikan sebagai setiap kegiatan, termasuk prosedur, langkah, metode dan teknik yang

dipilih untuk memberikan kemudahan, fasilitas dan bantuan lainnya kepada siswa dalam mencapai tujuan pengajaran.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan peneliti pada hari Senin tanggal 05 Februari 2024 pukul 09:30 WIB yang bertempat di kantor TK Muslimat NU 001 Ponorogo, hasil wawancara dengan Ibu Hanik Mas'adah selaku Kepala Sekolah TK Muslimat NU 001 Ponorogo, bahwa di TK Muslimat NU 001 Ponorogo merupakan salah satu sekolah yang peduli terhadap aspek perkembangan anak, khususnya pada aspek perkembangan motorik anak. Perkembangan motorik halus anak merupakan salah satu aspek perkembangan yang dimasukkan kedalam kurikulum pembelajaran anak. Sarana dan prasarana yang memadai mendukung kegiatan anak untuk mengembangkan aspek perkembangan motorik anak agar berkembang menjadi lebih optimal.

Di TK Muslimat NU 001 Ponorogo kegiatan mewarnai merupakan salah satu cara untuk menstimulasi perkembangan motorik, khususnya pada perkembangan motorik halus anak. Kegiatan mewarnai tidak hanya dilakukan ketika pembelajaran berlangsung saja. Terdapat kegiatan ekstrakurikuler mewarnai yang dilaksanakan setiap hari jum'at setelah kegiatan belajar mengajar selesai. Pada kegiatan ekstrakurikuler mewarnai terdapat guru khusus yang sudah mahir mewarnai untuk di datangkan ke sekolah. Guru ekstrakurikuler mewarnai tersebut bernama Bapak Kastalani yang sudah menjadi guru ekstrakurikuler mewarnai kurang lebih 20 tahun lamanya.

Guru ekstrakurikuler tersebut yang mengajari anak ketika kegiatan ekstrakurikuler mewarnai, sehingga perkembangan motorik halus ketika anak memegang crayon, menggunakan alat mewarnai dan koordinasi antara mata dan tangan berkembang lebih baik. Anak juga lebih mengerti berbagai macam warna dan dapat mengembangkan imajinasi anak. Banyak anak yang sudah rapi ketika mewarnai, tidak keluar garis tepi, mewarnai gambar sampai penuh, memberi warna yang benar sesuai dengan gambar dan sudah pandai mencampur warna. Hal tersebut ditunjukkan dengan mengikuti perlombaan mewarnai dan memperoleh kejuaraan pada tingkat kecamatan dan lomba antar lembaga sekolah.

METODE

Penelitian ini dilakukan di TK Muslimat NU 001 Ponorogo. Penelitian ini dilakukan pada bulan Februari sampai Mei 2024. Peneliti memilih TK Muslimat NU 001 Ponorogo sebagai tempat penelitian dikarenakan menemukan sesuatu yang unik dan menarik yaitu terdapat kegiatan ekstra mewarnai yang mendatangkan guru khusus yang sudah mahir mewarnai untuk di datangkan ke sekolah serta banyaknya juara yang diraih ketika mengikuti lomba mewarnai. Sumber data primer dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, guru

ekstrakurikuler mewarnai, dan guru kelas kelompok B. Sedangkan sumber data sekunder pada penelitian ini adalah profil lembaga dan foto dokumentasi kegiatan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan konsep Miles dan Huberman yaitu melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan dari penelitian

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Kondisi Motorik Halus Anak Usia Dini di TK Muslimat NU 001 Ponorogo

Menurut teori Magill Richard motorik halus adalah keterampilan yang memerlukan kontrol dari otot kecil dari tubuh untuk mencapai tujuan keterampilan. Secara umum keterampilan motorik halus meliputi koordinasi mata dan tangan yang memerlukan kecermatan yang tinggi. Sedangkan pada Permendikbud Nomor 137 Tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini Pasal 10 tertulis bahwa motorik halus mencakup kemampuan dan kelenturan menggunakan jari dan alat untuk mengeksplorasi dan mengekspresikan diri dalam berbagai bentuk.

Hasil penelitian yang dilakukan peneliti di TK Muslimat NU 001 Ponorogo kondisi motorik halus anak usia 5-6 tahun sudah berkembang dengan baik, sesuai dengan yang tertulis pada Permendikbud Nomor 137 Tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini Pasal 10. Hal ini dapat dilihat dari ketika anak mampu melakukan koordinasi antara mata dan jari-jari tangan saat anak dapat menggunakan alat mewarnai dengan baik seperti cara memegang crayon yang sudah baik tidak dengan cara digenggam dan menggerakkan tangan dengan lentur ketika anak sedang mewarnai. Menurut Melyloelha terdapat dua dimensi dalam perkembangan motorik halus yang diuraikan oleh Gesell, yaitu kemampuan memegang dan memanipulasi benda-benda dan kemampuan dalam koordinasi mata dan tangan.

Di TK Muslimat NU 001 Ponorogo perkembangan motorik halusnya sudah sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 137 tahun 2014 tentang Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak (STPPA) pada lingkup perkembangan motorik halus pada anak usia 5-6 tahun meliputi menggambar sesuai dengan gagasannya, meniru bentuk, melakukan eksplorasi dengan berbagai media dan kegiatan, menggunakan alat tulis dengan benar, menggunting sesuai dengan pola, menempel gambar dengan tepat, mengekspresikan diri melalui gerakan menggambar secara rinci.

1. Menggambar sesuai dengan gagasannya

Di TK Muslimat NU 001 Ponorogo anak sudah dapat mewarnai gambar sesuai dengan apa yang dilihat oleh anak, seperti ketika anak mewarnai gambar pohon kelapa, anak sudah mengetahui apa warna daun pada pohon

kelapa, lalu anak dapat mewarnai sesuai dengan apa yang telah di lihat oleh anak.

2. Meniru bentuk

Di TK Muslimat NU 001 Ponorogo anak dapat meniru bentuk melalui kegiatan mewarnai, seperti teknik mewarnai anak contohnya ketika mewarnai daun kelapa sesuai dengan apa yang anak lihat.

3. Melakukan eksplorasi dengan berbagai media dan kegiatan

Di TK Muslimat NU 001 Ponorogo anak sudah dapat melakukan eksplorasi dengan berbagai media dan kegiatan melalui kegiatan mewarnai yaitu saat anak melakukan pencampuran warna ketika membuat gradasi warna.

4. Menggunakan alat tulis dengan benar

Di TK Muslimat NU 001 Ponorogo anak sudah dapat menggunakan alat mewarnai dengan benar, ketika anak sedang menggunakan crayon ataupun menggunakan pensil warna sudah tidak di genggam lagi, tetapi alat tersebut dipegang dalam posisi antara ibu jari, jari telunjuk, dan jari tengah.



Gambar 1. Gambar Anak Ketika Mewarnai
Sumber: Dokumentasi Pribadi

Berkat stimulasi yang diberikan oleh guru secara terus menerus dan diberikannya fasilitas seperti crayon dari sekolahan dan mengadakan kegiatan ekstrakurikuler mewarnai sebagai salah satu sarana dan prasarana yang diberikan sekolahan untuk menstimulasi motorik halus anak maka kondisi motorik halus di TK Muslimat NU 001 Ponorogo berkembang dengan optimal. Menurut Nurlaili mewarnai merupakan salah satu cara untuk mengoptimalkan motorik halus pada anak usia dini. Hal ini dibuktikan dengan prestasi kejuaraan yang diraih oleh anak ketika mengikuti perlombaan mewarnai yang diselenggarakan oleh kecamatan, lembaga-lembaga antar sekolah maupun pihak-pihak dari diluar sekolahan.

B. Strategi Yang Dilakukan Oleh Guru Dalam Melatih Motorik Halus Pada Anak Usia Dini di TK Muslimat NU 001 Ponorogo

Strategi yang digunakan disekolah untuk mendukung keberhasilan pembelajaran. Dengan adanya strategi, guru akan lebih mudah dalam menyampaikan pembelajaran karena strategi tersebut menjadi acuan selama proses pembelajaran berlangsung. Menurut Dick & Carey strategi pembelajaran adalah serangkaian materi dan prosedur pembelajaran yang digunakan secara bersama-sama untuk mewujudkan hasil belajar pada peserta didik.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti di TK Muslimat NU 001 Ponorogo strategi yang digunakan oleh guru untuk melatih motorik halus anak usia dini adalah yang pertama dengan pengenalan warna kepada anak yang dilakukan oleh guru, kedua mengajarkan kepada anak teknik mewarnai yang baik dan benar, dan yang ketiga memandu, memberi contoh dan memberi penjelasan secara langsung di depan anak. Guru menggunakan strategi tersebut saat latihan mewarnai yang dilakukan secara diulang-ulang dan secara terus menerus pada saat kegiatan ekstrakurikuler mewarnai ataupun saat kegiatan pembelajaran mewarnai saat di kelas.



Gambar 2. Kegiatan Ekstrakurikuler Mewarnai
Sumber: Dokumentasi Pribadi

Kesesuaian antara praktik dan teori menyatakan bahwa di TK Muslimat NU 001 Ponorogo menerapkan strategi pembelajaran ekspositori yang menekankan pada proses penyampaian materi secara lisan dari guru kepada peserta didik dengan menggunakan metode demonstrasi hal ini di buktikan dengan guru terlebih dahulu memandu dan memberi penjelasan secara langsung di depan anak-anak dan memberikan contoh serta instruksi kepada anak, kemudian anak-anak mempraktikan sesuai dengan yang di instruksikan oleh guru. Selanjutnya, menggunakan metode latihan hal ini dapat dibuktikan bahwa guru memberikan latihan mewarnai melalui lembar kerja anak secara terus menerus dan berkesinambungan dan mengadakan kegiatan ekstrakurikuler mewarnai untuk melatih motorik halus pada anak.

Selain menggunakan strategi pembelajaran ekspositori, di TK Muslimat NU 001 Ponorogo juga menggunakan strategi pembelajaran kooperatif. Strategi tersebut digunakan sebagai langkah ketika strategi pembelajaran ekspositori yang telah di terapkan belum berhasil. Henson dan Eller mendefinisikan strategi pembelajaran kooperatif sebagai kerjasama yang dilakukan para peserta didik untuk mencapai tujuan bersama. Jika terdapat anak yang belum paham terhadap apa yang telah di sampaikan oleh guru, anak di kelompokkan untuk mendapatkan penjelasan yang lebih mendalam lagi untuk memaksimalkan pemahaman materi yang telah di sampaikan kepada anak. Di dalam pengelompokkan tersebut terdapat interaksi antara anak dengan temannya untuk saling membantu untuk menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru. Anak saling memberi semangat kepada temannya untuk cepat menyelesaikan tugas. Saling menolong ketika temannya membutuhkan bantuan, seperti meminjamkan crayon kepada temannya, memberi tahu selanjutnya apa yang di warnai agar cepat selesai ketika mewarnai.

Kesesuaian antara teori dan praktik, di TK Muslimat NU 001 Ponorogo menerapkan strategi pembelajaran kooperatif lebih menekankan pada interaksi anak dengan temannya untuk saling membantu dan memberi semangat untuk menyelesaikan kegiatan mewarnai yang diberikan oleh guru saat kegiatan ekstrakurikuler mewarnai.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka peneliti mengambil kesimpulan sebagai berikut, bahwa Kondisi motorik halus anak usia dini di TK Muslimat NU 001 Ponorogo sudah berkembang dengan baik, sesuai dengan indikator perkembangan motorik halus anak usia 5-6 tahun yaitu menggambar sesuai dengan gagasannya anak sudah dapat mewarnai gambar sesuai dengan apa yang dilihat oleh anak, meniru bentuk anak dapat meniru bentuk melalui kegiatan mewarnai, melakukan eksplorasi dengan berbagai media dan kegiatan melalui kegiatan mewarnai yaitu saat anak melakukan pencampuran warna, menggunakan alat tulis dengan benar ketika anak sedang menggunakan crayon ataupun menggunakan pensil warna. Kemudian strategi yang dilakukan oleh guru dalam melatih motorik halus pada anak usia dini di TK Muslimat NU 001 Ponorogo 1) Pengenalan warna kepada anak yang dilakukan oleh guru; 2) Mengajarkan kepada anak teknik mewarnai yang baik dan benar; 3) Memandu, memberi contoh dan memberi penjelasan secara langsung di depan anak.

REFERENSI

- Damayanti, Eka, and M Ansar Nasrul. "Capaian Perkembangan Fisik Motorik Dan Stimulusnya Pada Anak Usia 3-4 Tahun." *As-Sibyan: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 5, no. 2 (2020).
- Defiana, Resti, and Serli Marlina. "Strategi Guru Dalam Mengembangkan Motorik Halus Anak Usia 5-6 Tahun Di Taman Kanak-Kanak Baiturrahman Canduang Agam." *Jurnal Pendidikan AURA (Anak Usia Raudhatul Atfhal)* 4, no. 1 (2023).
- Kementrian Pendidikan Nasional RI. "Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini No 137 Tahun 2014." *Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia*, 2014.
- Khadijah, and Nurul Amelia. *Perkembangan Fisik Motorik Anak Usia Dini Teori Dan Praktik*. 1st ed. Jakarta: Prenada Media, 2020.
- Mahmud, Bonita. "Urgensi Stimulasi Kemampuan Motorik Kasar Pada Anak Usia Dini." *Didaktika: Jurnal Kependidikan* 12, no. 1 (2019).
- Maysarah, Siti, and Arlina Arlina. "Strategi Guru Dalam Menstimulasi Motorik Halus Anak Usia Dini Di TK Widyatul Hasanah Percut Sei Tuan." *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)* 5, no. 1 (2023).
- Mulyasa. *Strategi Pembelajaran PAUD*. Edited by Pipih Latifah. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017.
- Reswari, Ardhana, Anik Lestaringrum, Selfi Lailiyatul Iftitah, and Ratna Pangastuti. *Perkembangan Fisik Dan Motorik Anak (Child Physical and Motoric Development)*. Edited by Syofrianisda. 1st ed. Sumatera Barat: CV Azka Pustaka, 2022.